

Peningkatan Literasi Keagamaan Kelompok Remaja Masjid Ihtimam sebagai Upaya Preventif Perilaku Intoleransi Beragama

Increasing Religious Literacy of Youth Group of Ihtimam Mosque as a Preventive Effort for Religious Intolerance Behavior

Ghufronudin ^{1*}

Bagas Narendra Parahita ¹

Anis Suryaningsih ²

Yuhastina ¹

Arif Aris Mundayat ¹

¹Department of Anthropological Sociology, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

²Department of Pancasila and Civic Education, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Central Java, Indonesia

email: ghufron.udin@staff.uns.ac.id

Kata Kunci

Dekadensi moral
Literasi keagamaan
Remaja masjid

Keywords:

Moral decadence
Religious literacy
Mosque youth

Received: January 2023

Accepted: February 2023

Published: May 2023

Abstrak

Keikutsertaan remaja dalam suatu komunitas keagamaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pola pergaulan sosial di lingkungannya. Remaja Komunitas Masjid (REKOMAS) Ihtimam merupakan organisasi keagamaan pemuda yang berfokus pada kegiatan kemasjid bagi masyarakat di sekitar lokasi masjid berada. Keberadaan remaja komunitas masjid ini telah banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat utamanya dalam penyediaan fasilitas kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan. Dalam proses berorganisasi tersebut, mereka perlu mendapatkan pengetahuan baru mengenai literasi keagamaan sebagai strategi penguatan mental anggota. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai untuk meningkatkan kapasitas literasi keagamaan remaja sebagai upaya preventif menanggulangi perilaku intoleransi. Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan sharing santai membahas berbagai permasalahan kontekstual yang dialami oleh kebanyakan anggota. Pemilihan topik permasalahan dipilih berdasarkan kedekatan topik dengan anggota dan menariknya topik untuk didiskusikan melalui pendekatan sudut pandang sosial dan keagamaan. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas literasi keagamaan sebagai upaya menanggulangi perilaku intoleransi beragama di masyarakat.

Abstract

Adolescents' participation in a religious community can influence the formation of patterns of social interaction in their environment. Ihtimam Mosque Community Youth (REKOMAS) is a youth religious organization that focuses on mosque activities for the community around the mosque's location. The existence of youth in the mosque community has had many positive impacts on the community, especially in providing facilities for social, educational, and religious activities. In the organizational process, they must gain new knowledge about religious literacy to strengthen the members' mentality. Therefore, this service activity is carried out to increase the capacity of youth religious literacy as a preventive effort to overcome intolerant behavior. Technically, implementing community service activities is carried out through informal sharing activities discussing various contextual problems experienced by most members. The selection of problem topics was chosen based on the closeness of the topic to the members and the interest of the topic for discussion through a social and religious perspective approach. Through this activity, it is hoped that it will be able to increase the capacity of religious literacy to overcome the behavior of religious intolerance in society.



© 2023 Ghufronudin, Bagas Narendra Parahita, Anis Suryaningsih, Yuhastina, Aris Arif Mundayat. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4589>

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah fase usia dimana individu memiliki kecenderungan untuk bersikap aktif, dinamis, kreatif menunjukkan eksistensi diri di tengah lingkungan sosial dimana ia berada. Eksistensi remaja dapat menjadi daya dorong kuat bagi perubahan serta kemajuan masyarakat ke arah perubahan revolusioner (Anggriany, 2006). Tentunya hal tersebut

How to cite: Ghufronudin, Parahita, B. N., Suryaningsih, A., Yuhastina, & Mundayat, A. A. (2023). Peningkatan Literasi Keagamaan Kelompok Remaja Masjid Ihtimam sebagai Upaya Preventif Perilaku Intoleransi Beragama. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 298-304. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4589>

dapat terwujud melalui adanya dukungan fasilitasi dan pendampingan bagi tumbuh kembangnya ide, gagasan serta potensi mereka. Dalam catatan sejarah perjalanan bangsa ini, remaja memiliki peran penting dalam menggerakkan masyarakat mencapai kemerdekaan (Muqsih, 2019; Suradi, 2019). Disamping besarnya peran strategis tersebut, keberadaan remaja di tengah masyarakat juga kerap menjadikan sumber masalah sosial. Berbagai perilaku kenakalan remaja seperti tawuran, alkoholisme, narkoba, seks bebas dan berbagai kenakalan lainnya merupakan serangkaian perilaku patologis yang dianggap memberi kerugian bagi masyarakat (Unayah & Sabarisman, 2016; Sumara *et al.*, 2017; Rulmuzu, 2021).

Perilaku kenakalan remaja dapat diminimalisir melalui adanya kultur yang memungkinkan tumbuh kembangnya pengetahuan agama bagi mereka. Pengetahuan dan pemahaman agama menjadi pondasi dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter positif diri remaja termasuk perilaku intoleransi beragama. Konstruksi akan pengetahuan dan pemahaman agama yang memadai dapat menjadi acuan penting bagi remaja dalam menentukan arah berpikir, bersikap dan berperilaku positif dengan tidak menunjukkan perilaku yang mengarah pada intoleransi dan radikalisme agama di tengah masyarakat. Disinilah urgensi kemampuan literasi keagamaan menjadi poin penting untuk dimiliki remaja sebagai bekal untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang harmonis di kemudian hari. Secara istilah, literasi keagamaan merupakan kemampuan seseorang yang tidak hanya sebatas menguasai pengetahuan dasar keagamaan, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang bagaimana seseorang menggunakan atau mengimplementasikan pengetahuan dasar keagamaan itu dalam membentuk arah orientasi sikap, pola pikir serta orientasi diri mereka hingga memberikan makna bagi kehidupan mereka (Gallagher, 2009; ZA *et al.*, 2022).

Remaja komunitas masjid (REKOMAS) Ihtimam merupakan organisasi kepemudaan yang berada di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Muttaqin Tumang Kulon, Cepogo, Boyolali. Keberadaan remaja masjid ini telah mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya. Melalui berbagai kegiatan yang berbasis pada kegiatan pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan, ia telah mampu menghadirkan warna positif bagi kemajuan suatu masyarakat. Potensi inilah yang kiranya menjadi modal besar untuk terus dikelola secara baik dengan dukungan bekal literasi keagamaan yang seharusnya diberikan oleh BKM Masjid Muttaqin sebagai pembina mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pengurus dan anggota Ihtimam, didapatkan data bahwa baru sekitar 15% pengurus dan anggota yang secara rutin mengikuti kajian keagamaan secara langsung melalui halaqah atau majelis. Sisanya mengaku mengikuti kajian secara online melalui situs YouTube, Instagram dan Website tertentu. Disamping itu, tingkat pemahaman agama yang masih belum memadai juga nampak dari masih adanya berbagai perilaku kenakalan remaja yang masih menjadi kebiasaan dilakukan oleh anggota.

Berangkat dari adanya persoalan ini maka perlu adanya upaya fasilitasi kegiatan yang mengarah pada menumbuhkan kultur literasi keagamaan bagi anggota sebagai dasar menjadi pemuda yang mampu secara konsisten berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar melalui berbagai program kerja di organisasi mereka. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya fasilitasi pendampingan pada pencegahan perilaku intoleransi agama. Di dalamnya diadakan serangkaian kegiatan mengarah pada peningkatan kapasitas pengetahuan toleransi keagamaan.

METODE

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada pendahuluan terkait kurangnya pemahaman anggota Ihtimam akan literasi keagamaan, pengabdian dapat merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra dengan rumusan solusi sebagai berikut:

1. Melakukan *knowledge sharing* melalui kegiatan diskusi santai dengan anggota Ihtimam mengenai pentingnya pemahaman akan literasi keagamaan sebagai upaya preventif dekadensi moral remaja
2. Memberikan fasilitasi pendampingan bagi anggota dalam merefleksikan pemahaman literasi keagamaan dalam implementasinya di kehidupan masyarakat.

- Melakukan evaluasi atas kegiatan diskusi yang telah dilakukan bersama dengan anggota untuk menentukan langkah tindak lanjut bagi kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan tim pengabdian melakukan survey mitra dan lokasi, mengidentifikasi dan melakukan observasi terfokus sebagai pendahuluan untuk menggali informasi terkait literasi keagamaan, mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dan mempersiapkan administrasi pelaksanaan, waktu, tempat dan penganggaran, termasuk pengurusan ijin kegiatan.

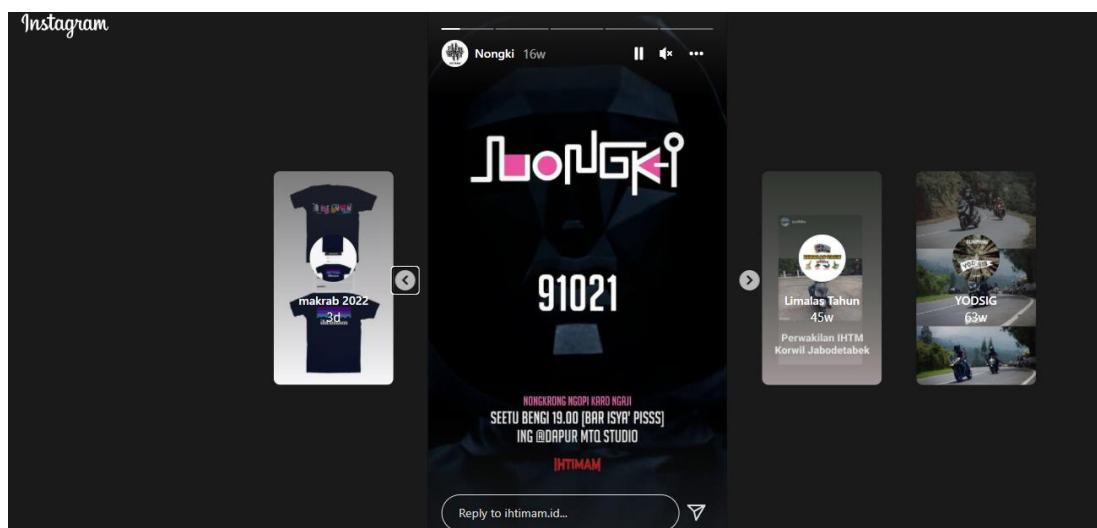
Tahap pelaksanaan pengabdian secara garis besar terdiri atas kegiatan diskusi dan pendampingan. Kegiatan diskusi dilakukan untuk transfer pengetahuan dan pemahaman anggota terkait literasi keagamaan sedangkan pendampingan dilakukan pada saat selalai diskusi dengan mengajak peserta melakukan refleksi mendalam implementasi literasi keagamaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan mengecek ketercapaian indikator kinerja yang telah dirancang sebelumnya. Disamping itu juga mengukur tingkat penerimaan peserta terhadap kegiatan ini dengan menyebarkan angket. Indikator kinerja ditetapkan sebagai berikut:

Tabel I. Indikator dan target kinerja

Indikator	Tolak Ukur Kinerja	Target Kinerja
Input	Anggota yang tergabung dalam REKOMAS Ihtimam	80% anggota Ihtimam mengikuti kegiatan
Output	Anggota memahami konsep literasi keagamaan dan implementasinya dalam kehidupan sehari	80% anggota memahami konsep literasi keagamaan dan implementasinya dalam kehidupan sehari
Outcome	Adanya pengetahuan dan pemahaman literasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	80% anggota mendapatkan pengetahuan dan pemahaman literasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersama kelompok mitra, pengabdian melakukan acara sharing dan diskusi santai dengan mengangkat isu mengenai literasi keagamaan bagi remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberi nama NONGKI (Ngaji Sambil Nongkrong dan Ngaji). Kemasan acara dikemas dengan sajian acara nongkrong santai ala remaja dengan suguhan kopi dan makanan ringan sebagai camilan. Pada kegiatan ini melibatkan partisipasi pengabdian memberikan materi pemantik diskusi berupa pandangan perspektif sosial kemasyarakatan dan juga agama. Pemilihan topik diskusi pada kegiatan ini diambil berdasarkan kedekatan dengan kehidupan serta permasalahan sehari-hari yang dialami anggota. Sehingga tingkat penerimaan dan antusiasme peserta diskusi menjadi lebih hidup dan interaktif. Secara teknis kegiatan ini diawali dengan membuat pamflet digital mengenai informasi acara untuk disebar di grup WhatsApp anggota. Contoh pamflet seperti yang terlampir pada Gambar 1.



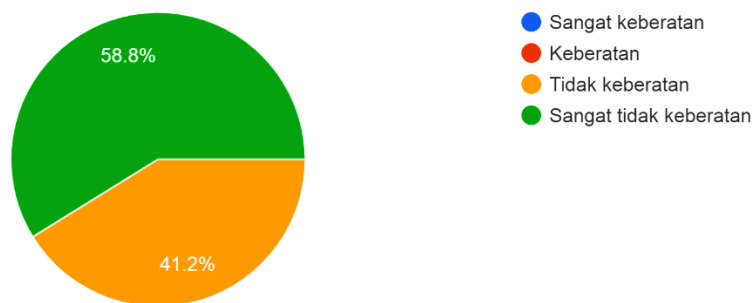
Gambar 1. Pamflet Acara

Langkah berikutnya pengabdian mengajak partisipasi anggota Ihtimam bergotong royong melakukan setting tempat dengan dekorasi sederhana dan nyaman bagi mereka. Berbagai perlengkapan disiapkan seperti kursi panjang, kursi kecil, lampu kuning bernuansa kafe serta makanan ringan yang bernuansa Jawa (ketela, jagung, kacang) dan kopi sebagai pelengkap.

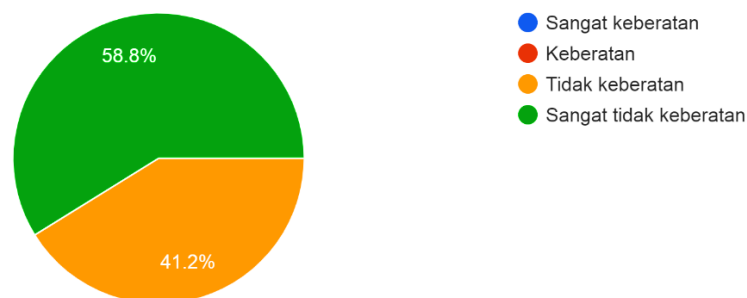


Gambar 2. Dokumentasi Proses Diskusi

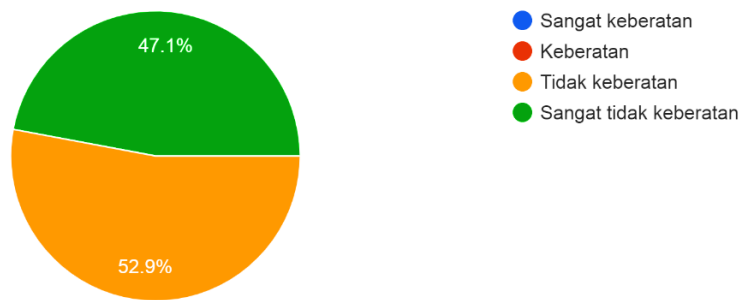
Setelah lokasi siap digunakan, acara berikutnya adalah inti acara NONGKI yang dimulai dengan pembawa acara membuka acara diskusi dan kemudian memberikan waktu bagi salah seorang anggota untuk ayat suci Al Qur'an beserta terjemahnya sebagai ayat pengantar yang relevan dengan pokok bahasan NONGKI. Setelah itu acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pengabdian dan narasumber internal dari Ihtimam. Pada sesi ini pengabdian melakukan survei sederhana untuk menggali sejauh mana tingkat pemahaman anggota terhadap isu literasi keagamaan. Pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan yang intinya mengarah pada pandangan dan sikap anggota terhadap relasi antar umat agama. Berikut merupakan hasil dari survei yang telah dilakukan



Gambar 3. Hasil survey untuk pernyataan "Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan/ sosial yang melibatkan penganut agama lain"

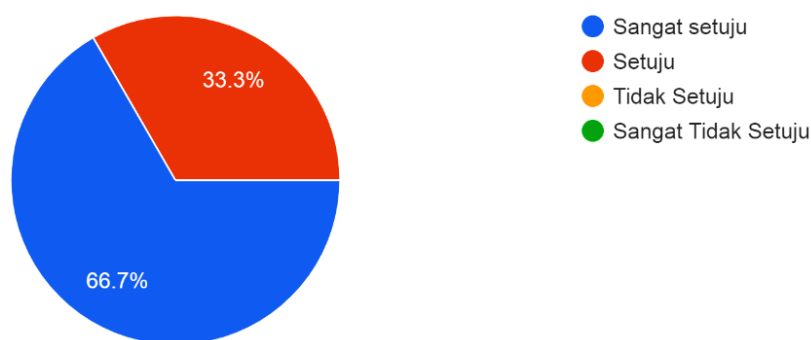


Gambar 4. Hasil survey untuk pernyataan "Hidup bertetangga dengan penganut agama lain"

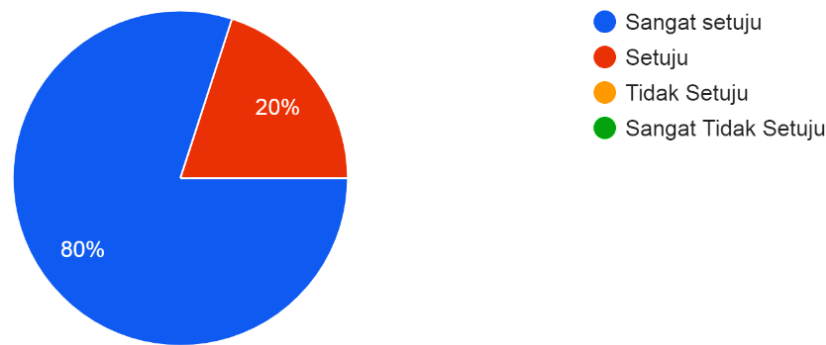


Gambar 5. Hasil survey untuk pernyataan “Penganut agama lain Membangun tempat ibadah di desa/kelurahan tempat tinggal anda setelah mendapat izin pemerintah setempat”

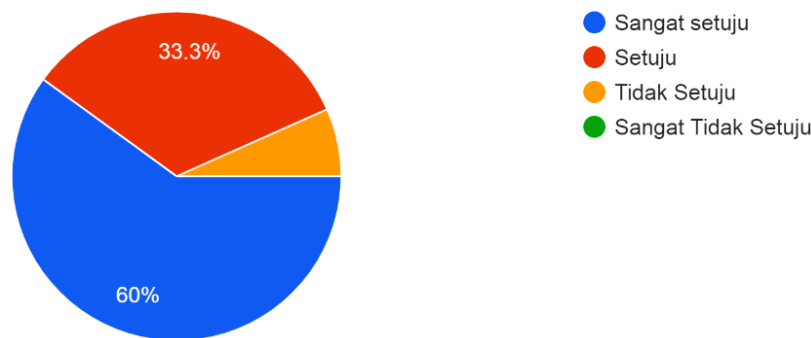
Berdasarkan data di atas, secara umum tingkat pemahaman toleransi beragama anggota bisa dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat pada tingginya tingkat prosentase yang menunjukkan sikap menerima dan bekerja sama sebagai kesatuan sosial hidup bermasyarakat meskipun berbeda keyakinan agama. Hal ini menjadi modal dasar bagi pengabdian untuk menguatkan pemahaman toleransi keagamaan mereka menjadi semakin kuat. Setelah pengabdian menyampaikan materi, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi yang melibatkan partisipasi secara aktif dari seluruh anggota dengan secara bergiliran menyampaikan pendapat masing-masing. Pada sesi inilah tercipta suasana interaktif dari pengabdian dan peserta yang aktif bertanya dan menanggapi sehingga membuat suasana menjadi semakin hangat dan hidup. Selain karena topik diskusi yang menarik, setting tempat dan pembawaan yang santai dari setiap anggota semakin membuat proses jalannya diskusi menjadi semakin asik. Banyak dari anggota yang menceritakan pengalaman, kisah hidup, ilmu pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki sehingga menjadi bahan pembelajaran menarik satu sama lain dalam mengembangkan kapasitas spiritual. Dengan basis pengembangan spiritual yang membekas dalam pola pikir anggota diharapkan akan dapat menjadi benteng bagi anggota untuk terhindar dari perilaku negatif yang dapat merusak diri, agama dan lingkungan sosialnya. Kegiatan NONGKI dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anggota. Melalui kegiatan ini mayoritas anggota merasa mendapatkan banyak ilmu dan informasi baru mengenai toleransi beragama sebagai tambahan bekal dalam menjalani hidup damai di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dirasakan anggota dapat memberikan beragam manfaat bagi peningkatan kapasitas spiritual anggota. Banyak anggota yang menghendaki diadakannya acara serupa di kemudian hari dengan membahas topik lain yang relevan dengan mereka. Berdasarkan survei akhir yang telah pengabdian berikan kepada mereka menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil survey untuk pernyataan “Melalui kegiatan sharing, diskusi dan studi lapangan, saya mendapatkan pengetahuan baru mengenai toleransi keberagaman”



Gambar 7. Hasil survey untuk pernyataan “Setelah kegiatan ini, saya berkeinginan untuk menerapkan pengetahuan mengenai toleransi ini dalam kehidupan sehari-hari saya di masyarakat”



Gambar 8. Hasil survey untuk pernyataan “Saya berkeinginan untuk diadakan diskusi serupa di lain waktu yang membahas topik mengenai toleransi keberagaman”

Melalui pendekatan *sharing* santai dengan topik diskusi yang kontekstual dan dekat dengan keseharian hidup anggota semakin menambah daya tarik dan hangatnya suasana diskusi. Seluruh anggota merasakan kenyamanan saat proses diskusi berlangsung sehingga topik yang dibicarakan dapat memberikan *insight* pada anggota sebagai bekal dalam bersikap dan hidup bermasyarakat. Disamping itu, melalui aktivitas diskusi dapat menjadi sarana dalam melatih keterampilan *public speaking* anggota sebagai bekal penting untuk menjadi pemimpin atau tokoh masyarakat di kemudian hari.

KESIMPULAN

Kegiatan NONGKI pada target sasaran pengabdian masyarakat REKOMAS Ihtimam, Cepogo, Boyolali terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana pengabdian. Hal ini terlihat dari capaian indikator kinerja yang ditetapkan pengabdian sebelumnya. Ketercapaian indikator kinerja tersebut menjadi indikasi dari adanya peningkatan pemahaman anggota terhadap literasi keagamaan. Menguatnya pengetahuan pemahaman mengenai literasi keagamaan berimplikasi terhadap peningkatan rasa toleransi terhadap keberagaman praktik keagamaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian hal ini akan menjadi titik tolak untuk meningkatkan perilaku toleransi keagamaan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian ditujukan pada segenap pengurus dan anggota organisasi REKOMAS Ihtimam, Desa Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang telah menjadi mitra pengabdian pada diskusi penguatan literasi keagamaan. Selain itu, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan perizinan kepada pengabdian untuk melakukan pengabdian masyarakat pada mitra sasaran.

REFERENSI

- Anggriany, N. (2006). Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, **11**(21), 51-63. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art5>
- Gallagher, E. V. (2009). Teaching for religious literacy. *Teaching Theology and Religion*, **12**(3), 208-221. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9647.2009.00523.x>
- Gustiani, Y., & Ungsianik, T. (2016). Gambaran Fungsi Afektif Keluarga dan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, **19**(2), 85-91. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i2.459>
- Kusumastuti, H., & Hadjam, M. N. R. (2019). Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, **3**(2), 70-85. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43439>
- Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. *'Adalah : Jurnal Ilmu Hukum*, **3**(4), 19-25. <https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, **5**(1), 364-373. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. D. (2017). Kenalakan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, **4**(2), 129-389. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Suradi, S. (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang. *Sosio Konsepsia : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, **8**(3), 241-254. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, **1**(2), 121-140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- ZA, I., Yunita, A., & Marwa, M. H. M. (2022). Penguatan Pemahaman Jama'ah Masjid Baiturrahman tentang Bahaya Riba dan Keutamaan Perekonomian Berbasis Syariah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **7**(6), 847-859. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4036>